

Damhil Education Journal

Volume 1 Nomor 1, Maret 2021

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: [10.37905/dej.v3i1.2033](https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.2033)

STRATEGI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN KELAS AKTIF DAN MENYENANGKAN

¹ Putri Apriliani, STAI Al-Hamidiyah Jakarta

² Siska Putri Sayekti, STAI Al-Hamidiyah Jakarta

³ Muhammad Afif Fajar Dewanto STAI Al-Hamidiyah Jakarta

⁴ Asalin Mustoffa, STAI Al-Hamidiyah Jakarta

⁵ Iffah Cholilah, STAI Al-Hamidiyah Jakarta

✉ siskhaputrisayekti@gmail.com, asalin.mshffa1221@gmail.com, afiffd716@gmail.com,
putridanjasmine@gmail.com, iffahcholilah13@gmail.com

Abstrak: Tugas seorang guru tidak hanya sekadar mentransfer ilmu kepada peserta didik, namun guru yang profesional harus bisa mengelola kelas agar kelas menjadi menyenangkan dan membentuk peserta didik yang aktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan strategi profesional guru dalam mengajar, (2) mendeskripsikan manajemen pengelolaan kelas yang aktif dan menyenangkan, (3) mendeskripsikan hambatan dan solusi guru dalam menciptakan kelas yang aktif dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Yapkom Depok kelas VIII. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) strategi profesional guru dalam mengajar menggunakan berbagai metode seperti demonstrasi, metode diskusi, dan karyawisata (2) Untuk membuat kelas agar lebih aktif dan menyenangkan guru menggunakan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran (3) hambatan yang menjadikan kelas tidak menyenangkan antara lain "*teacher centered*" yang membuat peserta didik merasa bosan, tidur di kelas, berbicara bersama temannya, dan bercanda. Solusi yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan metode presentasi dan demonstrasi, hal ini membuat peserta didik menjadi aktif.

Kata kunci : Strategi, Profesional, Guru, Meningkatkan, Kelas, Aktif, Menyenangkan

Abstract: The task of a teacher is not only to transfer knowledge to students, but a professional teacher must be able to manage the class so that the class becomes fun and forms active students. The purpose of this study is to (1) describe the professional strategies of teachers in teaching, (2) describe the management of active and fun classroom management, (3) describe the obstacles and solutions of teachers in creating an active and fun classroom. This study uses qualitative research methods with data collection methods using interviews and observations. This research was conducted at SMP Islam Yapkom Depok class VIII. The results of this study are (1) the teacher's professional strategy in teaching using various methods such as demonstrations, discussion methods, and field trips (2) To make the class more active and fun the teacher uses ice breaking between lessons (3) obstacles that make the class unpleasant include "teacher centered" which makes students feel bored, sleep in class, talk with their friends, and joke. The solution carried out by the teacher is to use the presentation and demonstration method, this makes students active.

Keywords : Strategy, Professional, Teacher, Improving, Classroom, Active, Fun

PENDAHULUAN

Seorang guru harus mengikuti perkembangan zaman, terutama dalam dunia pendidikan. Guru adalah satu-satunya profesi yang dapat menentukan dan mengubah nasib suatu bangsa. Hal ini dikarenakan guru bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, mengubah perilaku, serta membangun karakter dan moral anak-anak bangsa. Jika ingin mengubah keadaan suatu bangsa menjadi lebih baik di masa yang akan datang, harapan itu dapat diwujudkan dengan pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, saat ini dibutuhkan guru yang profesional. Guru yang profesional lebih mengedepankan kualitasnya dan akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (4), menjelaskan bahwa “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Republik Indonesia, 2005).”

“Guru profesional merupakan seorang guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan dalam melakukan sebuah tugas pendidikan dan pembelajaran. Kompetensi tersebut meliputi aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan profesional, baik secara sifat pribadi sosial dan akademis. Sedangkan dari segi kompetensi, guru profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Hasan, n.d.). “

Profesional guru dalam mengelola kelas adalah guru yang mampu memanajemen waktu dengan baik. Guru yang profesional adalah guru yang memahami situasi kelas dan kurikulum yang telah disiapkan untuk menjadi patokan guru saat pembelajaran. Seorang guru juga harus berusaha membuat peserta didiknya menjadi senang dan nyaman ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru juga harus mudah mendekati murid agar apa yang guru tersebut sampaikan mudah dipahami, memiliki pemikiran yang cemerlang untuk anak didiknya agar makin berkembang.

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mempertahankan apabila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran dikelas. (Putra et al., 2019)

Dalam pengelolaan kelas, guru yang memiliki keterampilan profesional dapat menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal dan menyenangkan agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan perangkat pembelajaran seperti buku, media cetak dan teknologi agar siswa dapat berfikir, mencari dan bertukar pikiran bersama, agar kegiatan pengajaran dan pendidikan mencapai hasil pendidikan yang baik.

Untuk menghasilkan lulusan yang baik, membutuhkan proses pembelajaran yang baik, demikian sebaliknya. Kenyataannya, hasil belajar pendidikan di Indonesia masih kurang baik. Sebagian besar siswa belum mampu mencapai potensi ideal yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu ada perubahan proses pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat (1), menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Habe & Ahiruddin, 2017).”

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang memusatkan aktivitas siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan untuk musyawarah bersama dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan pengalaman yang berbeda, untuk meningkatkan pemahaman serta kompetensi yang mereka miliki. Pembelajaran aktif memiliki kesamaan dengan model *self discovery learning*, yaitu pembelajaran yang dilakukan siswa untuk menemukan kesimpulannya sendiri, untuk dijadikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Citation, n.d.).

Pembelajaran yang aktif, guru menempatkan diri sebagai fasilitator (*facilitate of learning*) dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa secara aktif ikut serta

dan berperan dalam proses pembelajarannya, sedangkan guru memberikan bimbingan dan mengkoordinasikan proses pembelajaran. (Mathematics, 2016)

Keaktifan peserta didik tidak hanya dilihat dari fisiknya saja, tetapi juga dari segi mental. Apabila hanya fisik peserta didik saja yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kecil kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sama saja peserta didik tidak mengikuti belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya.

Berdasarkan hasil observasi kami lakukan, hasilnya menunjukkan bahwa cara guru dalam mengelola kelas mata pelajaran Pai di SMP Islam Yapikum Depok sudah cukup baik, walaupun belum sempurna. Dalam mapel Pai, hampir 90% mereka menggunakan metode ceramah, dan sesekali menggunakan metode lain seperti diskusi, namun hasilnya kurang efektif. Siswa cenderung pasif, kurang fokus, pendiam, dan tidak percaya diri. Namun, Guru Pai tetap berusaha dalam membuat suasana kelas aktif dan menyenangkan, misalnya memberikan tugas yang menantang kepada siswa, seperti mendeskripsikan suatu gambar di depan kelas, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Berdasarkan dari ulasan diatas, peneliti bertujuan dalam penelitian ini, yaitu diantaranya: (1) mendeskripsikan strategi profesional guru dalam mengajar, (2) mendeskripsikan manajemen pengelolaan kelas yang aktif dan menyenangkan, (3) mendeskripsikan hambatan dan solusi guru dalam menciptakan kelas yang aktif dan menyenangkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami dan menggambarkan sebuah fenomena yang sedang diteliti secara mendalam dan detail. "Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh serta kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan yang terinci dan diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021)."

Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan : "(1) Penggambaran obyek penelitian; agar obyek penelitian dapat dimaknai maka perlu digambarkan melalui cara memotret dan memvideo. Penggambaran ini dilakukan terhadap obyek berupa peristiwa, interaksi sosial, dan aktivitas sosial religious. (2) Mengungkapkan makna di balik fenomena (*exploring meaning behind the phenomena*); makna dibalik fenomena dapat diungkap bila peneliti memperlihatkan dan mengungkapkan melalui wawancara mendalam dan observasi berpartisipasi. (3) Menjelaskan suatu fenomena yang terjadi; fenomena yang tampak di lapangan terkadang tidak sama dengan apa yang menjadi tujuan, menjadi inti persoalan atau dengan kata lain yang tampak berbeda dengan maksud utama, sehingga perlu adanya penjelasan secara detail, rinci dan sistematis (Fadli, 2021)."

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi guru profesional dalam mengajar

Seorang guru memiliki tuntutan kewenangan dalam mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai ahli tenaga pendidik, dan seorang guru harus memiliki sebuah kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan ini, guru dapat melaksanakan perannya yaitu sebagai tenaga ahli pendidik dalam pembelajaran. Guru yang baik akan selalu berusaha menguasai kelas proses pembelajaran dengan keterampilan mengelola kelas yang secara optimal. Sehingga mengelola kelas yang baik membawakan guru dan peserta didik kepada keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi merupakan faktor utama yang menjadi perhatian para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran karena keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar (Daud, 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dari strategi guru dalam mengajar:

1. Pendekatan Pembelajaran

Dalam pendekatan ini juga terbagi-bagi menjadi beberapa pendekatan seperti pendekatan kontekstual yaitu dimana guru memberikan gambaran tentang materi pelajarannya dengan mencontohkan dengan yang ada di dunia nyata. Tujuannya agar peserta didik mengetahui hubungan antara materi yang diajarkan dengan kejadian kehidupan sehari-hari.

Lalu pendekatan konstruktivisme yaitu guru mengajarkan peserta didiknya bagaimana cara untuk menyelesaikan soal atau menemukan jawaban benar atau salah. Guru hanya bertugas untuk mendorong siswa agar mau berpikir kritis sehingga dapat menentukan mana opsi jawaban yang benar menurut hasil pemikiran mereka.

Kemudian pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) yaitu guru menekankan kepada peserta didik untuk bisa memecahkan suatu permasalahan dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki mereka. Masih banyak lagi pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, ada pendekatan induktif, pendekatan deduktif, dan lain-lain.

2. Metode Pembelajaran

Guru profesional salah satunya ditentukan dari pemilihan metode pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran tersebut seperti materi pelajarannya, situasi kelasnya, kelengkapan fasilitasnya, kelebihan dan kelemahan metodenya dan lain-lain.

Ada banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan, namun ada beberapa metode pelajaran yang paling banyak digunakan oleh guru seperti metode pembelajaran ceramah, walaupun banyak kelemahannya namun nyatanya metode ceramah ini sering digunakan. Ada metode demonstrasi, metode diskusi, metode karyawisata.

3. Model Pembelajaran

Guru profesional juga ditentukan dari bagaimana guru memilih model pembelajaran. Dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 dan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tertulis bahwa model pembelajaran yang menonjolkan aktivitas dan kreativitas, menginspirasi, menyenangkan, dan berprakarsa, berpusat pada siswa (*Student Centered*), autentik, kontekstual, dan bermakna bagi kehidupan peserta didik sehari-hari (Kemendikbud, 2014).

Banyak model-model pembelajaran yang bisa digunakan seperti model penyingkapan (*Discovery Learning*), Model Penemuan (*Inquiry Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), Jigsaw dan masih banyak lagi model-model pembelajaran.

Guru PAI di SMP Islam Yapikum dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik yaitu menggunakan metode ceramah, hampir 90% metode Mata Pelajaran PAI yang diajarkan oleh guru menggunakan metode ceramah, walaupun ada metode lain seperti diskusi, namun hal ini kurang efektif, karena melihat perkembangan anak-anak saat ini belum bisa menjelaskan sesuatu karena bahasa mereka. Dan mungkin, karena situasi masa pandemi (*covid 19*) yang membuat

peserta didik menjadi kaku, waktu pembelajaran online, dan pernah dilakukan metode diskusi yaitu melalui (*Zoom Meeting*), namun tidak efektif, karena melihat hanya ada beberapa siswa yang aktif, karena mereka merasa lebih percaya diri, jika tidak ada teman-temannya.

Lalu cara strategi guru PAI lakukan dalam membuat suasana kelas pembelajaran tetap kondusif yaitu dengan mengetahui materinya terlebih dahulu, jika materi tersebut menyenangkan guru akan memberikan sebuah tugas yang menantang kepada peserta didiknya, seperti mendeskripsikan gambar atau memberi tahu terlebih dahulu materinya yang akan kita pelajari di rumah, lalu di presentasikan di pertemuan berikutnya. Cara seperti ini yang dapat membuat suasana kelas menjadi membangun dan efektif. Media yang dibutuhkan guru PAI dalam pengelolaan kelas yaitu dengan menggunakan laptop. Dan mengisi *ice breaking* agar peserta didik tidak merasa bosan, dan semangat dalam pembelajarannya, atau menonton film, menceritakannya suatu gambar, menyampaikan pesan-pesan dari sebuah film, dan memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dalam belajarnya.

B. Manajemen pengelolaan kelas yang aktif dan menyenangkan

Berdasarkan hasil observasi kami lakukan menunjukkan bahwa cara guru dalam mengelola kelas mata pelajaran PAI di SMP Islam Yapcum Depok sudah cukup baik, walaupun belum sempurna. Dalam mapel PAI, hampir 90% mereka menggunakan metode ceramah, sesekali menggunakan metode lain seperti diskusi, namun hasilnya kurang efektif. Namun, Guru PAI tetap berusaha dalam membuat suasana kelas aktif dan menyenangkan, seperti memberikan tugas yang menantang kepada siswa seperti mendeskripsikan suatu gambar di depan kelas, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Sesekali ada siswa yang mengucapkan kata-kata yang tidak pantas saat pembelajaran. Jika terjadi seperti itu, guru PAI akan menegur/memanggil siswa saat pembelajaran berakhir.

Guru dalam proses pembelajaran merupakan seseorang yang harus bisa digugu dan ditiru. Digugu artinya, sesuatu yang disampaikan senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua peserta didiknya. Ditiru artinya, ia menjadi uswatun hasanah, menjadi suri tauladan dan panutan bagi muridnya, baik cara berfikir, cara berbicara maupun berperilaku sehari-hari. (Ii, n.d.)

C. Hambatan dan solusi guru dalam menciptakan kelas yang aktif dan menyenangkan

Sesuai hasil observasi yang dilakukan di kelas PAI Islam Yapcum guru kurang melibatkan peserta didiknya dalam pembelajaran, artinya kelas tersebut masih menggunakan "*teacher centered*". Dulu "*teacher centered*" masih digunakan dan cukup efektif untuk siswa-siswa pada zaman itu, namun sekarang sudah masuk pada generasi z, dimana generasi ini banyak dipengaruhi dari luar sehingga "*teacher centered*" sudah tidak efektif dan efisien lagi. Namun, yang seharusnya dilakukan oleh guru adalah membangun hubungan interpersonal yang baik dengan peserta didiknya, dan juga antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk guru bisa menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

Metode ceramah atau "*teacher centered*" ini sangat membuat peserta didik merasa bosan. Hal itu justru mengundang para peserta didik untuk tidur di kelas, berbicara dengan temannya, bercanda dengan temannya, terutama bagi peserta didik yang duduk di belakang memicu mereka menjadi leluasa untuk melakukan aktifitasnya sendiri atau bersama teman, akhirnya karena hal ini kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan sangat mengganggu pembelajaran.

Sebenarnya ada beberapa metode pembelajaran *teacher centered* yang lebih variatif, menarik, dan tidak membosankan. Metode ceramah bisa dikembangkan dengan beberapa metode *teacher centered* berikut ini:

1. Metode Presentasi

Guru harus bisa mengajar dengan menggunakan slide untuk presentasi di depan peserta didiknya. Namun ada beberapa yang harus diperhatikan dari penggunaan slide ini, yaitu slide nya jangan berisi penuh dengan tulisan dan teori, bisa dimasukkan media lain ke dalam slide seperti gambar yang menarik, video, audio (*music, effect*), dan lain-lain. Sebenarnya metode presentasi ini sudah diterapkan oleh guru PAI di SMP Yapcum, namun ternyata kurang efektif bagi siswa, faktor yang paling berpengaruh adalah pandemi (*Covid-19*) yang membuat peserta didik menjadi pasif dan kaku.

2. Metode Demonstrasi

Untuk guru mata pelajaran PAI ini, sebenarnya metode demonstrasi ini sangat diperlukan. Apalagi ketika menyinggung masalah fiqih, misalnya seperti tata cara shalat, maka gurunya terlebih dahulu memberikan contoh gerakan sholat kemudian diikuti oleh peserta didiknya. Atau misalnya bahasan lain seperti contohnya bagaimana proses bunga mekar, maka dengan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bisa disajikan dengan video.

SIMPULAN

Setelah peneliti menganalisa hasil penelitian tentang strategi profesional guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Yapcum, maka dapat diuraikan kesimpulannya, yakni salah satu keterampilan guru profesional ditentukan dari bagaimana guru meningkatkan pengelolaan kelas yang aktif dan menyenangkan. Dalam mengelola kelas guru memiliki banyak strategi, dari menentukan pendekatan yang efektif, menentukan model pembelajaran yang cocok, menentukan metode pembelajaran yang cocok, dan penggunaan media pembelajaran yang efektif. Namun hasil penelitian yang kami lakukan, yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI di SMP Yapcum masih mengandalkan metode ceramah, mungkin beberapa kali menggunakan metode presentasi dan diskusi namun hasilnya masih kurang efektif, karena efek dari pandemi (*Covid-19*) sangat berpengaruh bagi siswa yang membuat mereka menjadi kaku dan pasif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, A. (2020). Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(1), 29-42. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i1.72>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39-45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hasan, S. (n.d.). *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. uwais inspirasi indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=gsgyEAAAQBAJ>
- Ii, B. A. B. (n.d.). *BAB II KAJIAN PUSTAKA A. Tinjauan Tentang Strategi Direct Instruction*. 17-37.

Kemendikbud. (2014). Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Pedoman Evaluasi Kurikulum*. <http://pgsd.uad.ac.id/wp-content/uploads/lampiran-permendikbud-no-104-tahun-2014.pdf>

Mathematics, A. (2016). 濟無*No Title No Title No Title*. 1-23.

Putra, E. A., Djuwita, P., & Juarsa, O. (2019). Keterampilan Guru Mengelola Kelas pada Proses Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu). *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(1), 35-46. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v2i1.8678>

Republik Indonesia, P. (2005). *UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf* (p. 17).